

PENGARUH WISATA BAHARI DALAM PENINGKATAN EKONOMI DI PROVINSI BANTEN

(The Influence Of Marine Tourism On Economic Improvement In Banten Province)

Karin Yustia Zahra^{*}, Leny Rahmawati, dan Tiara Oktaviani

Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec.

Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154, Indonesia.

*e-mail: karinyustiazahra77@upi.edu

ABSTRACT

The tourism sector is one of the activities that has a strategic role in supporting international and national economic development in the era of globalization. Influencing the development of the tourism industry for the development of areas around tourist attractions, so that it can act as a leading industry, sectors that can improve the economy. The existence of the tourism sector will be able to create jobs that will increase the income of the community in the tourist area. Maritime Tourism is all activities that are recreational in nature whose activities are carried out in marine or nautical media and include beaches, surrounding islands, and ocean areas in the sense of their surface; in it, or basically including marine parks. Marine Tourism activities basically invite challenges, courage, calm, historical, and more importantly love for the natural marine environment and its life. In general, marine tourism parks are located in places that have a natural, cool and healthy environment so that they can achieve an optimal recreational activity. This study aims to analyze the influence of marine tourism in improving the economy in the province of banten. this research was conducted using secondary research methods. the results show that several marine tourism locations in banten have a high carrying capacity of the area and also have enormous potential to be developed.

Keywords: *Banten, Economic Improvement, Maritime Tourism*

ABSTRAK

Sektor pariwisata memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi internasional maupun nasional di era globalisasi. Mempengaruhi pembangunan industri pariwisata untuk pengembangan kawasan di sekitar objek wisata, sehingga dapat bertindak sebagai industri terkemuka, sektor - sektor yang dapat meningkatkan perekonomian. Keberadaan sektor pariwisata akan dapat menciptakan lapangan kerja yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat di kawasan wisata. Wisata Bahari adalah seluruh kegiatan yang bersifat rekreasi yang aktivitasnya dilakukan pada media kelautan atau bahari dan meliputi daerah pantai, pulau - pulau sekitarnya, serta kawasan lautan dalam pengertian pada permukaannya; dalamnya, ataupun pada dasarnya termasuk didalamnya taman laut. Aktivitas Wisata Bahari pada dasarnya mengundang tantangan, keberanian, ketenangan, historis, dan yang lebih penting adalah cinta terhadap alam lingkungan laut dan kehidupannya. Pada umumnya taman Wisata Bahari

berlokasi pada tempat yang memiliki lingkungan yang alami, sejuk dan sehat sehingga, dapat mencapai suatu kegiatan rekreasi yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh wisata bahari dalam peningkatan ekonomi di daerah provinsi Banten. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian sekunder. Hasil menunjukkan bahwa beberapa lokasi wisata bahari di Banten memiliki daya dukung kawasan yang tinggi dan juga memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan.

Kata kunci: Banten, Peningkatan Ekonomi, Wisata Bahari

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia, dengan luas wilayah mencapai 1.904.569 km². Jumlah pulau di Indonesia yang tercatat pada tahun 2021 adalah 16.766 pulau. Secara geografis Indonesia memiliki posisi yang strategis, terletak di antara dua benua, Asia dan Australia, serta diantara dua samudra, Hindia dan Pasifik. Kondisi geografis tersebut membuat Indonesia menjadi negara yang kaya akan sumber daya alam. Negara ini memiliki keanekaragaman hayati, sosial budaya, sejarah, dan keindahan alam yang berpotensi menjadi destinasi wisata yang menarik. Keragaman sumber daya alam itu menarik bagi wisatawan mancanegara dan nusantara, sehingga Indonesia berpotensi dalam mengembangkan sektor pariwisata untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (BPS Indonesia, 2021).

Industri pariwisata menjadi salah satu cara efektif dalam meningkatkan perkembangan ekonomi masyarakat, baik dalam skala lokal maupun global. Pariwisata memiliki dampak dan manfaat yang banyak. Selain menghasilkan devisa negara dan menciptakan lapangan kerja, sektor pariwisata bertujuan untuk menjaga kelestarian alam dan mengembangkan budaya lokal. Salah satu jenis wisata yang sedang berkembang di Indonesia adalah wisata bahari (Putri *et al.*, 2022). Hal ini disebabkan karena Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari ribuan pulau besar dan kecil. Seluruhnya mencakup 13.000 pulau dengan garis pantai lebih dari 95.181 km dan memiliki potensi sumberdaya pesisir dan lautan yang besar (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2010).

Pada perkembangannya, pariwisata ini memiliki peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi diberbagai negara. Banyak negara yang terus menggarap potensi pariwisata dengan serius dan menjadikannya sebagai sektor unggulan dalam perolehan devisa negara, penciptaan lapangan pekerjaan maupun penanggulangan

kemiskinan. Aspek positif pariwisata, dipandang sebagai *passport to development, new kind of sugar, tool for regional development, invisible export, non-polluting industry* dan sebagainya. Pada sisi lain pariwisata juga dapat berfungsi membawa nama atau citra bangsa Indonesia agar dikenal di dunia Internasional. Sebagai salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, pariwisata dianggap sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah-wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata. Wisata bahari adalah aktivitas perjalanan yang berhubungan dengan laut atau perairan. Aktivitas wisata bahari dapat berupa menikmati keindahan alam maupun melakukan aktivitas olahraga terkait air. Selain berkontribusi bagi aspek ekonomi, wisata bahari juga hendaknya berprinsip pada kelestarian alam, seperti tidak merusak dan mencemari ekosistem laut.

Provinsi Banten masih dihadapkan kepada permasalahan yang sangat rumit meliputi semua aspek kehidupan seperti ekonomi, sosial, budaya, kesehatan dan lingkungan. konsep *spread effects* mengungkapkan, bahwa suatu obyek wisata perlu dilengkapi sarana dan prasarana untuk memacu pertumbuhan perekonomian daerah objek wisata tersebut. Pengembangan pariwisata perlu diperhatikan sarana dan prasarananya karena hal itu mempengaruhi kualitas objek dan respon wisatawan dalam kunjungan wisata. Beberapa lokasi wisata bahari di Banten memiliki daya dukung kawasan yang tinggi dan juga memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Hal tersebut yang melatarbelakangi penelitian ini untuk menganalisis pengaruh wisata bahari dalam peningkatan ekonomi di daerah provinsi Banten. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian sekunder.

METODE PENELITIAN

Observasi ini dilakukan di beberapa Pantai yang ada di Provinsi Banten, ruang lingkup dalam artikel ini menjadikan potensi non fisik maupun fisik yang berada pada berbagai pantai dan juga menganalisis strategi yang tepat dalam mengembangkan potensi wisata bahari di berbagai pantai di Provinsi Banten sebagai daya tarik wisata. Data yang dikumpulkan dalam penelitian secara umum yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dari studi kepustakaan di dinas atau instansi terkait, seperti Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Pariwisata, dan Badan Lingkungan Hidup Daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya dukung Kawasan

Analisis Daya Dukung Kawasan (DDK) ini mengacu pada kondisi nyata di lapangan, seperti waktu yang dibutuhkan wisatawan untuk mengunjungi pantai, mangrove, dan snorkeling, dan kemampuan suatu kawasan atau lingkungan untuk mendukung aktivitas manusia apabila melewati daya dukung yang akan mengganggu keseimbangan lingkungan yang ada. Analisis daya dukung Kawasan dan potensi ekowisata bahari di Provinsi Banten:

Tabel 1. Daya Dukung Kawasan

Daya Dukung Kawasan			
Wisata	Rekreasi Pantai	Rekreasi Mangrove	Rekreasi Snorkeling
Marbella	180	-	180
Cipanon	30	-	30
Sawarna	110	-	110
Legon Pari	60	-	60
Karang Bolong	40	-	40
Karang Bokor	40	-	40
Tanjung Lesung	50	-	50
Goa Langir	40	-	40
Pulau Merak Kecil	105	-	105
Pulau Oar	50	70	50
Pulau Dua	20	30	20
Legon Sumino	7,4	-	7,4

Ciapus	8	-	8
Pulau Badul	3	-	3

Luas area pantai di Banten yang dijadikan stasiun pengamatan untuk kegiatan rekreasi pantai adalah 18.940 m². Maka hasil perhitungan daya dukung kawasan, jumlah maksimum pengunjung secara fisik yang dapat ditampung tertinggi adalah di Pantai Marbella yaitu 180 orang/hari dan yang terendah yaitu Pulau Dua 30 dalam luas perairan 50 m²/orang dengan waktu 3 jam. Luas area mangrove di Banten yang dijadikan stasiun pengamatan untuk kegiatan rekreasi mangrove adalah 1300 m². Maka hasil perhitungan daya dukung kawasan jumlah maksimum pengunjung secara fisik dapat ditampung di Pulau Oar adalah 70 orang/hari, dan di Pulau Dua adalah 30 orang/hari dalam luas area 50 m²/orang dengan waktu 2 jam.

Luas area rekreasi snorkeling di perairan Banten yang dijadikan stasiun pengamatan untuk kegiatan rekreasi snorkeling adalah 4500 m². Maka hasil perhitungan daya dukung kawasan jumlah maksimum pengunjung secara fisik dapat ditampung di spot Legon Sumino adalah 7,4; di Spot Ciapus adalah 8 dan di Pulau Badul adalah 3 dalam luas perairan 50 m²/orang dengan waktu 3 jam.

Indeks Kesesuaian Wisata

Analisis kesesuaian kawasan Wisata Bahari berdasarkan ekologi meliputi pembuatan matriks kesesuaian yang ada untuk kelompok stasiun, pembobotan dan penilaian setiap kategori wisata bahari berbasis ekologi, indeks kesesuaian analisis. Saat menentukan parameter, pemberian bobot dan penilaian, hasil dan justifikasi kajian empiris ditentukan oleh ahli yang kompeten di bidang wisata bahari.

Tabel 2. Indeks Kawasan Wisata

Indeks Kesesuaian Wisata			
Wisata	Rekreasi Pantai	Rekreasi Mangrove	Rekreasi Snorkeling

Pantai Cangkir	Pulau	60,00%	60,00%	-
Pantai Pulau Dua		75,00%	80,00%	-
Pantai Marbella		85,00%	-	-
Pantai Cipanon		87,00%	-	-
Pantai Peucang	Pulau	90,00%	-	-
Pantai Legon Pari		81,00%	-	-
Pantai Taraje	Kerang	74,00 %	-	-
Pantai Karang		74,00 %	-	-
Pantai Layar	Tanjung	80,00 %	-	-
Pantai Goa Langir		80,00 %	-	-
Pantai Sawarna		80,00 %	-	-
Legon Sumino		-	-	90,00 %
Ciapus		-	-	82,00 %
Pulau Badul		-	-	80,00 %

Berdasarkan perhitungan nilai Indeks Kawasan Wisata untuk kawasan rekreasi pantai ada 10 pantai yang tidak terdapat faktor pembatas yang serius untuk dijadikan sebagai kawasan rekreasi pantai meliputi aktivitas olahraga pantai, berenang, memancing. Kawasan rekreasi mangrove hanya terdapat 2 pantai pulau dan keduanya menunjukkan adanya faktor pembatas yang serius untuk dijadikan ekowisata dan untuk

kawasan rekreasi snorkeling terdapat 3 tempat dan menunjukkan bahwa terdapat faktor pembatas yang serius untuk memenuhi syarat menjadi ekowisata. Berdasarkan perhitungan nilai Indeks Kawasan Wisata terbesar yaitu 90,00% sedangkan nilai terkecilnya yaitu 60,00%.

Strategi Pengelolaan

Kawasan pesisir dan laut Banten merupakan lokasi yang ideal untuk segala jenis kegiatan Wisata Bahari, seperti berjemur, berenang, memancing, berlayar, memancing, selancar, hiking, berperahu, berlayar, dll. Banten mempunyai iklim tropis serta keanekaragaman hayati laut yang sangat tinggi sehingga mempunyai potensi besar untuk pengembangan wisata khusus seperti wisata ilmiah dan wisata fotografi bawah air.

Berbagai kemungkinan ekowisata bahari dalam pengembangan dan pengelolaannya antara lain:

- a. Masih terdapat perselisihan mengenai penggunaan kamar
- b. Peraturan antara pusat dan daerah
- c. Apresiasi dan perlindungan terhadap budaya lokal masih tergolong rendah.
- d. Meningkatnya pencemaran baik dari darat maupun laut
- e. Pembangunan fasilitas beberapa tempat wisata belum merata.

Strategi Pengelolaan Ekowisata Bahari Banten berfokus pada upaya mencegah kerusakan sumber daya pesisir. Beberapa tindakan pengelolaan yang paling sering diamati dan dapat diterapkan untuk mencegah kerusakan sumber daya pesisir antara lain:

- a. Penetapan zonasi wilayah pesisir agar penataan ruang dan wilayah terlaksana dengan baik
- b. Penilaian berkala terhadap daya dukung suatu kawasan ekowisata untuk mengetahui kemampuannya dalam menampung wisatawan guna menjaga kelestarian ekologi dan keberlanjutan pariwisata.
- c. Penanaman kembali vegetasi di kawasan pesisir seperti ekosistem mangrove

KESIMPULAN

Daya Dukung Kawasan (DDK) ekowisata bahari di Banten terbagi menjadi tiga objek wisata yaitu ekowisata pantai, jumlah maksimum pengunjung secara fisik yang dapat ditampung tertinggi yaitu di Pantai Marbella dengan total 180 orang/hari dan yang terendah berada di Pulau Dua dengan 20 orang/hari. Ekowisata Mangrove, jumlah maksimum pengunjung secara fisik dapat ditampung di Pulau Oar dengan 70 orang/hari dan di Pulau Dua dengan 30 orang/hari. Ekowisata Snorkeling jumlah maksimum pengunjung secara fisik dapat ditampung di spot Legon Sumino adalah 7,4 , di spot Ciapus adalah 8 dan di Pulau Badul adalah 3.

Matriks Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) ekowisata bahari di Banten terbagi menjadi 3 rekreasi utama yaitu rekreasi pantai, rekreasi mangrove, dan rekreasi snorkeling. Untuk rekreasi pantai, Pantai Pulau Peucang memiliki nilai IKW tertinggi yaitu 90% dan yang terendah yaitu Pantai Pulau Cangkir sebesar 60%. Untuk rekreasi mangrove, Ekowisata Mangrove Cagar Alam Pulau Dua memiliki nilai IKW tertinggi yaitu 80%, dan Ekowisata Mangrove Pulau Cangkir memiliki nilai IKW 60%. Untuk rekreasi Snorkeling, Legon Sumino memiliki nilai IKW tertinggi yaitu 90%, dan yang terendah yaitu Pulau Badul dengan nilai IKW 80%.

Strategi untuk pengelolaan ekowisata bahari di Banten dilakukan dengan cara; pencegahan kerusakan sumber daya alam pesisir, peningkatan kualitas SDM, pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam pesisir, perbaikan dan penambahan sarana prasarana, pengelolaan wisata terpadu, penguatan peraturan dan kelembagaan, serta pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman, Suhernalis, Nadia Hema Aditia, Basuki Rachmad, dan Awaludin Syamsuddin. 2021. Analisis Daya Dukung Kawasan Dan Potensi Ekowisata Bahari Di Provinsi banten. *Marine and Fisheries Science Technology Journal* 2(2) 125-127

Badan Pusat Statistika, 2021

- Bangga Prameswara, Ida Bagus Suryawan. 2019. Strategi Pengembangan Potensi Wisata Bahari Pulau Tunda, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang Provinsi Banten. *Jurnal Destinasi Pariwisata* 7(1):182
- M. Adhiyaksa, Annisa Mu'awanah Sukmawati. 2021. Dampak Wisata Bahari Bagi Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Kolorai, Kecamatan Morotai Selatan, Kabupaten Pulau Mototai. *Journal of Urban and Regional Planning*. 2(2)8
- Muhammad Fadli Nurdin, Atikah Nurhayati, dan Walim Lili. Pengaruh kegiatan Wisata Bahari Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pesisir *Studi Kasus di Pantai Patra Sambolo Kecamatan Anyer Kabupaten serang : Jurusan Perikanan Universitas Padjajaran*. Hlm 2
- Putri, K. A., & Arifin, W. A. (2022). PEMANFAATAN CITRA SATELIT LANDSAT 8 UNTUK MEMETAKAN HUTAN MANGROVE WISATA BAHARI PANTAI KARANGANTU, TELUK BANTEN. *J SIG (Jurnal Sains Informasi Geografi)*, 5(2), 82-92.
- Sukarno Wibowo, Odang Rusmana, Zuhelfa, Syaeful Muslim. 2017. Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi Hospitalis dan Perjalanan*. 1(2):93-94